

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN EMPATI SISWA KELAS XI SMK FARMASI  
IKASARI PEKANBARU  
TP. 2014/2015**

Ayu Apriliani, Rosmawati, Elni Yakub  
ayu.avriliani44@gmail.com, Rosmawati869@Yahoo.co.id, elni\_yakub@yahoo.com  
0852 6325 0376, 0812 753 4058, 0812 762 1880

***Abstract:** This study Aimed to see if there was an effect of group counseling to the increase of student empathy. The sample was a class XI student of SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU who have low empathy numbered 30 people. In this study there were five times treatment group roomates guidance begins with a questionnaire pretest and posttest questionnaire terminated. Reviews These results indicate that an increase of students in empathy after the implementation of the guidance group contributions as much as 36.8%.*

**Keywords:** *Empathy, Guidance Group*

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN EMPATI SISWA KELAS XI SMK FARMASI  
IKASARI PEKANBARU  
TP. 2014/2015**

Ayu Apriliani, Rosmawati, Elni Yakub  
ayu.avriliani44@gmail.com, Rosmawati869@Yahoo.co.id, elni\_yakub@yahoo.com  
0852 6325 0376, 0812 753 4058, 0812 762 1880

**Abstract:** Penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah ada pengaruh konseling kelompok untuk peningkatan empati siswa. Sampel adalah siswa kelas XI SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU yang memiliki empati rendah berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini ada lima kali perawatan which kelompok bimbingan dimulai dengan pretest kuesioner dan angket posttest dihentikan. Ulasan Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan siswa dalam empati setelah pelaksanaan kontribusi kelompok bimbingan sebanyak 36,8%.

Kata kunci: Empati, Bimbingan Kelompok

## PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, kaum muda sedang mengalami masa kemajuan yang menimbulkan perubahan yang akan menjadi tantangan. Dikarenakan semakin maju sebuah negara akan semakin banyak pula perubahan yang akan terjadi, untuk itu kita perlu mempertahankan diri agar terhindar dari perubahan yang membuat kita melupakan siapa diri kita sebenarnya. Perubahan itu sendiri bisa menimbulkan masalah, bahkan sampai ke aspek psikologis remaja, aspek sosial, budaya dan teknologi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi akibat perubahan tersebut semakin kompleks, termasuk salah satunya adalah tidak peduli terhadap orang lain.

Kurangnya rasa empati remaja terhadap orang lain dan lingkungan. Rasa empati sangat dibutuhkan untuk setiap orang dan dibutuhkan untuk berkehidupan sosial. Setiap orang memiliki rasa empati tetapi kadar tinggi rendahnya rasa empati itu tergantung pada diri dia sendiri. Rasa empati juga bisa dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang selama ini mendidik dan membesarkannya juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana dia berada. Oleh sebab itu, untuk dapat merangsang timbulnya empati dari dalam dirinya, seorang anak sebaiknya dibesarkan dalam kondisi keluarga dan lingkungan sekitar yang juga memiliki rasa empati tinggi. Sehingga bisa menanamkan dalam diri individu itu bahwa setiap individu harus memiliki empati yang tinggi agar seimbang dalam hubungan dengan orang lain.

Seperti yang dikatan oleh Taufik (2012:92) empati bukan hanya sekedar bersifat alami yang keberadaannya secara otomatis dimiliki oleh individu. Potensi-potensi empati yang telah dimilikinoleh individu sejak lahir harus terus dipupuk dan dikembangkan melalui berbagai pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan sehari-sehari maupun melalui pembelajaran langsung yang diberikan oleh orang tua dan anak-anaknya.

Mempunyai rasa empati membuat kita mengerti keadaan orang lain dan kita bisa menolong orang yang sedang kesulitan, membantu orang lain untuk menuntaskan masalah yang sedang dihadapinya. Rasa empati yang tinggi juga akan membantu kita untuk diterima dengan baik dalam suatu lingkungan. Disinilah pentingnya meningkatkan empati untuk membina hubungan sosial dengan baik.

Gejala yang saya temui sekarang itu kurangnya rasa empati terhadap orang lain. Mereka ingin tau apa masalah yang sedang terjadi di sekitarnya tetapi tidak ingin mengulurkan tangan untuk menolong. Tingginya ego membuat mereka tidak ada rasa kepedulian terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Bahkan di saat proses belajarpun mereka menunjukkan sikap tidak pedulinya terhadap teman, seperti tidak ingin menjelaskan pelajaran kepada temannya yang belum mengerti, dan mereka tidak mau peduli kepada orang yang tidak peduli kepadanya. Padahal ada orang yang sedang membutuhkan perhatiannya. Sangat disayangkan bila ada orang-orang yang bisa membantu kesulitan orang lain tapi tidak mau melakukannya karena kurangnya kepekaan tadi.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini berjumlah 118 siswa dan sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 30 siswa dari Siswa Kelas XI SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Empati Siswa Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, diberikan angket kepada 30 siswa untuk melihat apabila terdapat perubahan setelah dilakukan bimbingan kelompok.

**Tabel 1 Gambaran Empati Siswa Sebelum Dilaksanakannya Bimbingan Kelompok.**

Kategori	Rentang skor	F	%
Tinggi	112 - 152	3	10%
Sedang	71 - 111	27	90%
Rendah	30 - 70	0	0%
		30	100%

*\*Sumber : Data olahan penelitian 2015.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa gambaran Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan empati siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok paling tinggi berada pada kategori Sedang 90%, kategori Tinggi 10%, sedangkan kategori Rendah 0%.

### Gambaran Empati Siswa Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok selama 5 kali. Dan sebelum bimbingan kelompok itu sendiri diberikan pretes untuk dibandingkan dengan postes yang diberikan.

**Tabel 2 Gambaran Empati Siswa Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.**

Kategori	Rentang skor	F	%
Tinggi	112 – 152	10	33,33%
Sedang	71 - 111	20	66,67%
Rendah	30 - 70	0	0%
		30	100%

*\*Sumber : Data olahan penelitian 2015.*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa gambaran Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Empati Siswa Siswa SMK F Ikasari Pekanbaru setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kategori Tinggi meningkat menjadi 33,33%, Sedang 66,67%, dan kategori Rendah 0%.

**Tabel 3 Rekapitulasi Empati Siswa Sebelum dan Sesudah Dilakukan Bimbingan Kelompok**

Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Tinggi	112 – 152	3	10%	10	33,33%
Sedang	71 – 111	27	90%	20	66,67%
Rendah	30 – 70	0	0%	0	0%
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Empati Siswa Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok paling tinggi berada pada kategori Tinggi 10%, kategori Sedang sebesar 90%, dan kategori Rendah sebesar 0% tetapi setelah dilakukan bimbingan kelompok skor kategori Tinggi meningkat menjadi 33,33%, Sedang 66,67%, dan kategori Rendah sebesar 0%.

#### **Perbedaan Tingkat Empati Siswa Sebelum Dan Sesudah Diadakan Bimbingan Kelompok.**

Setelah data lulus seleksi, maka selanjutnya untuk mengetahui perbedaan tingkat empati sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, data diolah dengan uji "t".

**Tabel 4 Tabel Bantuan Data Dalam Menganalisis Skor Empati Siswa Kelas XI SMK F Ikasari Pekanbaru Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.**

NO	X1	X2	(X1 - X2)	(X1 - X2) <sup>2</sup>	(X1 - X2) <sup>3</sup>	(X1 - X2) <sup>4</sup>	(X1 - X2) <sup>5</sup>
1	105	109	2	0,5	4	0,25	1
2	95	99	-8	-9,5	64	90,25	76
3	118	122	15	13,5	225	182,25	202,5
4	101	109	-2	0,5	4	0,25	-1
5	105	113	2	4,5	4	20,25	9
6	103	107	0	-1,5	0	2,25	0
7	105	112	2	3,5	4	12,25	7
8	129	129	26	20,5	676	420,25	533
9	111	110	8	1,5	64	2,25	12
10	107	117	4	8,5	16	72,25	34

11	98	105	-5	-3,5	25	12,25	17,5
12	110	117	7	8,5	49	72,25	59,5
13	106	104	3	-4,5	9	20,25	-13,5
14	102	112	-1	3,5	1	12,25	-3,5
15	93	95	-10	-13,5	1100	182,25	135
16	101	110	-2	1,5	4	2,25	-3
17	120	117	17	8,5	289	72,25	144,5
18	102	104	-1	-4,5	1	20,25	4,5
19	93	97	-10	-11,5	1100	132,25	115
20	89	99	-14	-9,5	196	90,25	133
21	104	105	1	-3,5	1	12,25	-3,5
22	103	107	0	-1,5	0	2,5	0
23	100	109	-3	0,5	9	0,25	-1,5
24	101	112	-2	3,5	4	12,25	-7
25	101	102	-2	-6,5	4	42,25	13
26	89	97	-14	-11,5	196	132,25	161
27	98	104	-5	-4,5	25	20,25	22,5
28	94	114	-9	5,5	81	30,25	-49,5
29	106	110	3	1,5	9	2,25	4,5
30	101	108	-2	-0,5	2	0,25	1
$\Sigma$	= 103	108,5	0	0	4166	1673,75	1603

\*Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Dari hasil  $r_{hitung}$  maka dapat dilihat hubungan yang positif dan signifikan peningkatan empati sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil data penelitian diperoleh  $r_{hitung} = 0,607$  dan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 30$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah 0,361. Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,607 > 0,361$ ) berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa.

### **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Empati Siswa Di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Dalam analisis koerlasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni 0,607 maka koefisien determinannya adalah  $r^2 = 0,607^2 = 0,368$ . Sumbangan didapat dari hasil determinan koefisien dikali 100%. Hal ini berarti besar sumbangan yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa kelas kelas XI SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru

tahun pelajaran 2014/2015 yakni sebesar 36,8%. Sedangkan 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat pada diri siswa maupun lingkungan siswa tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Melihat dari data siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan dibandingkan dengan data setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siswa terdapat banyak peningkatan nilai positif terhadap empati siswa. Artinya, banyak siswa yang sebelumnya yang empatinya rendah menjadi lebih tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa rata-rata sudah mengetahui bagaimana cara meningkatkan empatinya, dari yang rendah menjadi tinggi, dari yang acuh tak acuh menjadi peduli terhadap sesama.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Ni Wyn Candriasih, Gd Sedanayasa, Tjok Rai Partadjaja (2013) yang hasil dari penelitian tersebut adalah Peningkatan empati yang dicapai siswa disebabkan karena motivasi, keseriusan serta kesadaran siswa untuk membangun sikap sosial yang semakin kohesif.

Penelitian lainnya juga membahas tentang empati, penelitian tersebut dilakukan oleh Nailul Fauziah (2014) yang hasil penelitiannya adalah adanya hubungan positif antara empati, persahabatan dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa Psikologi Undip yang sedang mengerjakan skripsi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan empati siswa SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok paling tinggi berada pada kategori Tinggi.
2. Proses penelitian yang terdiri dari pengumpulan angket awal, pemberian layanan bimbingan kelompok selama 5x pertemuan, dan pengumpulan angket akhir berjalan dengan sukses dan lancar.
3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan empati siswa SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru setelah dilakukan bimbingan kelompok skor kategori Tinggi meningkat.
4. Terjadi peningkatan empati siswa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.
5. Layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan empati.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan empati siswa tahun pelajaran 2014/2015, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada personil sekolah agar dapat ikut bekerjasama untuk memfasilitasi program BK, agar konselor sekolah lebih optimal lagi dalam menjalankan program BK.
2. Kepada konselor agar dapat terus melaksanakan program BK di sekolah secara kontinue agar siswa dapat berkembang secara optimal, khususnya yang berhubungan dengan empati siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang sudah disusun peneliti. Karena layanan bimbingan kelompok sendiri memberi kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan empati siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih mendalam lagi tentang empati, agar empati siswa lebih tinggi lagi terhadap sesama dengan treatment yang berbeda. Dengan judul "Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Empati Siswa Yang Dipengaruhi Pola Asuh Orang Tua"

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Goleman. 2001. *Kecerdasa Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia. Jakarta
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Saam Zulfan. 2009. *Psikologi Konseling*. Pusat Pengembangan Pendidikan. Pekanbaru
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Refika Aditama. Bandung
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ginting, A.O. 2008. Hubungan Empati Dengan Cooperative Learning Pada proses Belajar Siswa Di SMP 10 Medan. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nailul Fauziah. 2014. *Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi*. Vol 13, No 1.
- Ni Wyn Candriasih, Gd Sedanayasa, Tjok Rai Partadjaja. 2013. *Penerapan Bimbingan Sosial Berbantuan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Empati Siswa Kelas Viid3 Smp Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/201*. Vol 1, No 1

Pujiyanti Agustin. 2009. *Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa Siswi SMA Negeri Setu Bekasi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Bekasi.